BAB II

KAJIAN TEORETIS DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Teori

1. Pemahaman Membaca

Pemahaman berasal dari kata paham yang berarti mengerti benar. Seseorang dapat dikatakan paham terhadap suatu hal, apabila orang tersebut mengerti benar dan mampu menjelaskan suatu hal yang dipahaminya. Pemahaman atau understanding mempunyai beberapa tingkat kedalaman arti yang berbeda. Pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Menurut Driver "pemahaman adalah kemampuan untuk menjelaskan suatu situasi atau suatu tindakan".[1]

Pemahaman yaitu kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat, mencakup kemampuan untuk menangkap makna dari arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain.

Pemahaman terhadap bacaan dapat dipandang sebagai suatu proses yang bergulir, terus-menerus, dan berkelanjutan. Pemahaman ini menapaki tahapan yang berbeda dan terus berubah saat baris demi

[1] Gusni Satriawati, Pembelajaran dengan Pendekatan *Open-Ended* untuk Meningkatkan Pemahaman dan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa SMP", dalam *Algoritma Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol.1, No. 1, Juni 2006, 108

baris, kalimat demi kalimat, paragraf demi paragraf dari bacaan mulai kita baca.[2]

Pemahaman bacaan yaitu pemahaman siswa terhadap suatu bacaan yang dipelajari dalam hal ini siswa tidak hanya sekedar membaca saja akan tetapi dituntut untuk memahami atau mengerti dengan yang dibacanya. Kesimpulan yang dapat ditarik dari para ahli ialah Pemahaman bacaan merupakan strategi membaca yang bertujuan memberikan penilaian terhadap karya tulis yang melibatkan diri pada bacaan dan membuat analisis yang tepat.

Pemahaman membaca dengan menggunakan metode *Reading Aloud* siswa yang belum lancar membaca mampu dengan mudah dalam membantu proses pemahaman bacaan siswa.

a. Pengertian Membaca

Membaca pada hakikatnya merupakan kegiatan atau tindakan perilaku untuk memperoleh informasi melalui simbol-simbol tercetak yang tidak terbatas pada buku tetapi juga mencakup surat kabar, brosur, leaflet, papan nama dan lain-lain. Dengan demikian membaca dapat pula diartikan berfikir abstrak, yaitu membayangkan suatu benda atau kejadian tanpa melihat atau mengalaminya sendiri tetapi hanya melalui bacaan.

Membaca berasal dari kata dasar baca yang artinya memahami arti tulisan. Membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan, seperti mengenali huruf-huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

---

[2] Novi Resmini, dkk. *Membaca dan Menulis di SD Teori dan Pengajarannya*, (Bandung: UPI PRESS, 2006), 93-94

Membaca adalah keterampilan reseptif bahasa tulis. Keterampilan membaca dapat dikembangkan secara tersendiri, terpisah dari ketarampilan mendengarkan dan berbicara. Tetapi, pada masyarakat yang memiliki tradisi literasi yang telah berkembang, sering kali keterampilan membaca dikebangkan secara terintegrasi dengan keterampilan menyimak dan berbicara.

Membaca adalah salah satu proses yang sangat penting untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Tanpa bisa membaca, manusia dapat dikatakan tidak bisa hidup di zaman sekarang ini. Sebab hidup manusia sangat bergantung pada pengetahuan yang dimilikinya. Dan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan itu, salah satunya dengan cara membaca.[3]

Membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata tertulis. Tingkat pemahaman antara makna yang hendak dikemukakan oleh penulis dan penafsiran atau interpretasi pembaca turut menentukan ketepatan membaca.[4]

Pengertian membaca di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa muara akhir kegiatan membaca adalah memahami isi ide/gagasan baik tersurat, tersirat bahkan tersorot dalam bacaan. Dengan demikian, pemahamanlah yang menjadi produk membaca yang bisa diukur, bukan

---

[3] Novi Resmini dan Dadan Juanda, *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Di Kelas Tinggi*, (Bandung : UPI Press, 2007), 73.

[4] Isah Cahyani dan Hodijah, *Kemampuan Berbahasa Indonesia di SD*, (Bandung: UPI PRESS, 2007), 99

perilaku fisik duduk berjam-jam di ruang belajar sambil memegang buku. Hakikat atau esensi membaca adalah pemahaman.[5]

b. Manfaat Membaca

1) Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.
2) Mengetahui hal-hal yang aktual
3) Dapat membuka cakrawala kehidupan bagi pembaca
4) Meningkatkan minatnya terhadap suatu bidang
5) Dapat menambah kosakata dan pengetahuan akan tata bahasa dan sintaksis
6) Dapat memahami isi bacaan[6]

2. Metode Membaca Nyaring

a) Pengertian Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.[7]

Metode juga merupakan sebuah prosedur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Di dalam pengajaran bahasa, metode digunakan untuk menyatakan kerangka yang menyeluruh tentang proses pembelajaran. Proses ini tersusun dalam rangkaian kegiatan yang sistematis, tumbuh dari pendekatan yang digunakan sebagai landasan. Adapun sifat metode adalah procedural.[8]

---

[5] Kundharu Saddhono dan St. Y. Slamet, *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia,* (Bandung: Karya Putra Darwati, 2012), 65

[6] Supriyono, *Dalam Meningkatkan Minat Baca,* (Bandung : Media Pustakawan,1998), 3

[7] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorintasi Standar Proses Pendidikan,* (Jakarta : Kencana, 2009), 145.

[8]Iskandarwassid dan Dadang Suhendar, / *Strategi Pembelajaran Bahasa,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 40

Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Pengertian lain ialah teknik penyajian yang dikuasai guru untu menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok/klasikal, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.[9]

Metode mengajar merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya metode pembelajaran merupakan cara atau teknik yang digunakan guru dalam melakukan interaksi dengan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.[10]

Dengan demikian metode adalah cara untuk mencapai sebuah tujuan dengan jalan yang sudah ditentukan, dalam konteks pendidikan metode dapat diartikan sebagai cara untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai kurikulum yang ditentukan dan penggunaanya disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.

Metode Reading Aloud (Membaca Nyaring)

b) Pengertian Metode Reading Aloud (Membaca Nyaring)

Reading aloud berasal dari bahasa Inggris yang terdiri atas dua kata, yaitu *read* yang berarti membaca dan *aloud* yang berarti dengan (suara) nyaring.[11]

Dalam belajar bahasa kegiatan membaca nyaring atau bersuara sangat besar kontribusinya terhadap belajar berbicara. Melalui

---

[9] Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *SBM Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK,* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 52

[10] Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran,* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), 107.

[11] John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia,* (Jakarta : PT Gramedia, 2005), 366 dan 467

membaca bersuara murid belajar mengucapkan bunyi-bunyi bahasa yang dipelajarinnya dengan benar. Bahkan, murid bukan hanya belajar mengucapkan bunyi-bunyi bahasa yang dipelajarinya, tetapi juga belajar mengucapkan kelompok kata, kalimat, dan bahkan mengucapkan suatau wacana utuh dengan benar melalui membaca bersuara.[12]

Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang. Orang yang membaca nyaring pertama-tama haruslah mengerti makna makna serta perasaan yang terkandung dalam bahan bacaan.[13]

Membaca nyaring atau membaca bersuara keras merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menyimak. Dengan membaca nyaring, seluruh siswa yang ada di dalam kelas akan memperhatikan bahan bacaan sehingga ketika temannya membaca akan tahu kesalahannya.[14]

Membacakan buku dengan suara yang lantang/nyaring dapat diterapkan pada seluruh tingkatan kelas. Karena dengan membaca lantang dapat mengkondisikan otak anak untuk mengasosiasikan membaca dengan kebahagiaan, menciptakan informasi yang berfungsi

---

[12] Isah Cahyani dan Hodijah, *Kemampuan Berbahasa Indonesia Di SD,* (Bandung: UPI PRESS, 2007), 113.

[13] Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa,* (Bandung : Angkasa, 2008), 23.

[14] Novi Resmini dan Dadan Juanda, *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi,* (Bandung: UPI Press, 2007), 82.

sebagai latar belakang, membangun kosakata dan dapat memberikan sosok panutan yang gemar membaca.[15]

Membaca bersuara atau nyaring adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat, agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampikan oleh penulis.[16]

Membaca nyaring atau membaca bersuara merupakan jenis kompetensi membaca yang menuntut persyaratan yang ketat. Membaca nyaring bukan sekedar menyuarakan huruf. Jika hal ini yang terjadi maka pemahaman akan materi yang dibaca akan gagal diperoleh. Membaca nyaring atau membaca bersuara merupakan kelanjutan dari membaca permulaan. Pada membaca permulaan tekanan ada pada kelancaran dan ketepatan penyuaraan huruf, pada membaca nyaring atau membaca bersuara difokuskan pada tekanan kata, lagu kalimat atau intonasi, jeda, dan menguasai tanda baca. Keempatnya harus tepat. Jika ketepatan ini diabaikan, maka murid akan mengalami kesulitan pada waktu membaca dalam hati atau membaca intensif. Mereka hanya bisa membaca tetapi sulit menemukan pemahaman yang dikandung dalam bacaan.[17]

Membaca lantang/nyaring dapat memberi dasar untuk memupuk pemahaman anak. Semakin sering seorang anak dibacakan buku dengan suara nyaring, semakin banyak kata-kata yang anak dengar lebih mendorong pemahaman anak dan semakin mungkin anak

---

[15] Jim Trelease, *Read Aloud Handbook Mencerdaskan Anak Dengan Membacakan Cerita Sejak Dini*, (Jakarta: Hikmah PT Mizan Publika, 2008), 23

[16] Kundharu Saddhono dan St. Y. Slamet, *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Bandung: Karya Putra Darwati, 2012), 83

[17]http://supardi-uncen.blogspot.com/2010/01/bab-5-membaca-nyaring.html,

dapat mengasosiasikan membaca dengan pengalaman harian yang menyenangkan. Membaca lantang juga dapat membangun angka membaca yang lebih tinggi, karena pemahaman dari mendengar datang sebelum pemahaman dari membaca.

c) Penilaian Dalam Membaca Nyaring

Di bawah ini, dikemukakan sejumlah nilai yang dituntut dalam memabaca nyaring pada sekolah dasar kelas II, antara lain yaitu:

1) Membaca dengan terang dan jelas.
2) Membaca dengan penuh perasaan, ekspresi.
3) Membaca tanpa tertegun-tegun, tanpa terbata-bata
4) Menggunakan intonasi dengan suara yang wajar
5) Mengerti serta memahami bahan bacaan yang dibacanya.[18]

Dalam pembelajaran membaca nyaring siswa dituntut untuk membaca dengan terang dan jelas agar yang mendengarkan dapat memahami maksud dari bacaan yang dibacakan. Dan harus pintar memilih teks yang cukup menarik untuk dibaca dengan suara yang nyaring, kemudian batasi diri anda untuk memilih teks yang berisi kurang dari 500 kata. Membaca harus dilakukan dengan penuh perasaan dan ekspresi agar orang yang menyimak dapat mengetahui makna yang dibacakan. Misalnya, ketika seseorang membaca cerita sedih maka pembaca harus mengekpresikan dengan mimik yang sedih.[19]

---

[18] Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa,* (Bandung : Angkasa, 2008), 23-26

[19] Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif,* (Bandung :Nuansa, 2011), 152

d) Manfaat Membaca Nyaring

Manfaat membaca dan pentingnya membaca nyaring untuk anak-anak yaitu sebagai berikut :

1) Memberikan contoh kepada siswa proses membaca secara positif..
2) Mengekspos siswa untuk memperkaya kosakatanya.
3) Memberi siswa informasi baru.
4) Mengenalkan kepada siswa dari aliran sastra yang berbeda-beda.
5) Memberikan latihan berkomunikasi lisan untuk pembaca dan meningkatkan kemampuan menyimak untuk pendengar.
6) Siswa dapat duduk senang dan santai dalam setengah lingkaran di sekitar guru.
7) Guru duduk pada kursi rendah dekat dengan siswa, hal ini dapat menghidupakan suasana menjadi lebik asyik
8) Membaca nyaring memeberikan guru suatu cara yang tepat dan valid dalam mengevaluasi kemajuan kemampuan keterampilan membaca dalam intonasi, tekanan kata, pemenggalan kata, pemenggalan frasa, dan untuk menemukan kebutuhan pengajaran yang spesifik.[20]

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Sebagai bahan penguat penelitian tentang Pengaruh Metode *Reading Aloud* (Membaca Nyaring) Terhadap Keterampilan Membaca Siswa peneliti mengutip penelitian yang relevan yaitu:

---

[20] Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 125

Penelitian yang dilakukan oleh Retno Nur Aisyah yang berjudul Penggunaan Metode *Reading Aloud* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Anak Tuna Grahita Kelas X SMALB-C Setya Darma Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011. Hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan metode *reading aloud* adalah adanya peningkatan nilai rata-rata kelas. Nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa pada kondisi awal 51,00 kemudian pada siklus I meningkat menjadi 60,25 dan pada siklus II nilai rata-ratanya adalah 70,75. Indikator ketercapaian yang digunakan dalam penelitian ini terdapat pada siklus terakhir saat pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca pemahaman untuk siswa tuna grahita Kelas X SMALB-C Setya Darma Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011 dilihat dari ketuntasan belajar dihitung dari jumlah siswa yang mampu mendapat nilai ≥ 60 yaitu 3 siswa atau 75%.

Penelitian Retno Nur Aisyah memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan. Persamaannya terletak pada metode pembelajaran, mata pelajaran yang digunakan yaitu metode *reading aloud* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan dalam penelitian. Penelitian yang dilakukan Retno Nur Aisyah menggunakan penelitian tindakan kelas pada anak tunagrahita kelas X SMALB-C Satya Darma Surakarta, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu penelitian quasi eksperimen yang dilakukan pada siswa kelas II SD Kadulimus I Kec. Banjar Pandeglang.

Penelitian yang dilakukan oleh Riva Roni yang berjudul Evektivitas penggunaan strategi Reading aloud (membaca nyaring) untuk meningkatkan kemampuan membaca Bahasa Indonesia peserta

didik kelas II SDN 4 Selat Hilir Kuala Kapuas Tahun Pelajaran 2013/2014.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas belajar Bahasa Indonesia dan peningkatan kemampuan membaca peserta didik kelas II SDN 4 Selat Hilir dengan menggunakan strategi *Reading Aloud.* Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas II SDN 4 Selat Hilir, Kuala Kapuas, Kalimantan Tengah yang berjumlah 20 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes yang didasarkan pada hasil siklus. Hasil penelitian menunjukan bahwa, (1) aktivitas belajar peserta didik kelas II SDN 4 Selat Hilir dengan menggunakan strategi *Reading Aloud* lebih aktif. Hal tersebut sesuai dengan data observasi yang menunjukan bahawa pada siklus I nilai rata-rata aktivitas peserta didik 3,5. Sedangkan pada siklus II aktivitas belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas II SDN Selat Hilir meningkat dengan nilai rata-rata 4. Dari data yang diperoleh menyatakan bahwa aktivitas belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas II SDN 4 Selat Hilir pada siklus II lebih aktif. (2) Adanya peningkatan kemampuan membaca peserta didik menggunakan strategi *Reading Aloud* peserta didik kela II SDN 4 Selat Hilir. Hal ini terlihat pada data pra tindakan dengan nilai ratarata 60,5. Dari 20 peserta didik ada 9 orang peserta didik yang memperoleh nilai >65 dan 11 orang peserta didik memperoleh nilai <65. Pada siklus 1 di peroleh data dengan nilai rata-rata 73,67. Dari 20 peserta didik ada 15 orang peserta didik yang memeperoleh nilai >65 dan 5 orang peserta didik memperoleh nilai <65. Pada siklu II diperoleh nilai rata-rata 89,05 dari 20 orang peserta didik diperoleh data bahwa tidak ada peserta didik yang mendapat nilai

>65. Hal tersebutberpengaruh pada hasil belajar Bahasa Indonesia yang diketahui bahwa pada suklus II tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai <65, artinya nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia Peserta didik kelas II SDN 4 Selat Hilir, Kuala Kapuas, Kalimatan tengah secara keseluruhan dikatakan tuntas.[21]

C. Kerangka Berpikir

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan berbahasa. Seperti halnya pada pembelajaran di sekolah dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi, membaca merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki setiap siswa disamping tiga keterampilan yang lain yaitu menulis, keterampilan menyimak, dan keterampilan berbicara.

Pemahaman bacaan yaitu pemahaman pembaca terhadap suatu bacaan dan dalam kegiatan membaca pembaca tidak hanya sekedar membaca saja akan tetapi harus dapat memahami isi yang terkandung dalam bacaan tersebut. Dalam kegiatan pelajaran membaca agar siswa tidak merasa jenuh dengan kegiatan pembelajaran yang monoton, maka seorang guru perlu memiliki metode yang tepat untuk membuat pembelajaran membaca menjadi lebih mudah dan lebih menyenangkan. Seiring dengan berjalannya waktu, metode-metode yang digunakan dalam pembelajaranpun terus berkembang. Salah satunya adalah metode *reading aloud* (membaca nyaring), yaitu sebuah
metode atau strategi belajar *active learning* (pembelajaran akif), dengan cara guru atau siswa membaca dengan suara yang nyaring atau lantang.

---

[21] *https://eprints.uns.ac.id/6052/1/210111611201104351.pdf*

Dengan membaca nyaring yang dirasakan dan yang ditangkap siswa ialah siswa dapat mengucapkan bunyi-bunyi bahasa yang dipelajarinya sehingga dapat mengingat huruf, kata demi kata, kalimat, bahkan suatu wacana utuh dengan benar melalui membaca nyaring. Serta dapat memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang

Berikut ini bagan dari kerangka pemikiran.

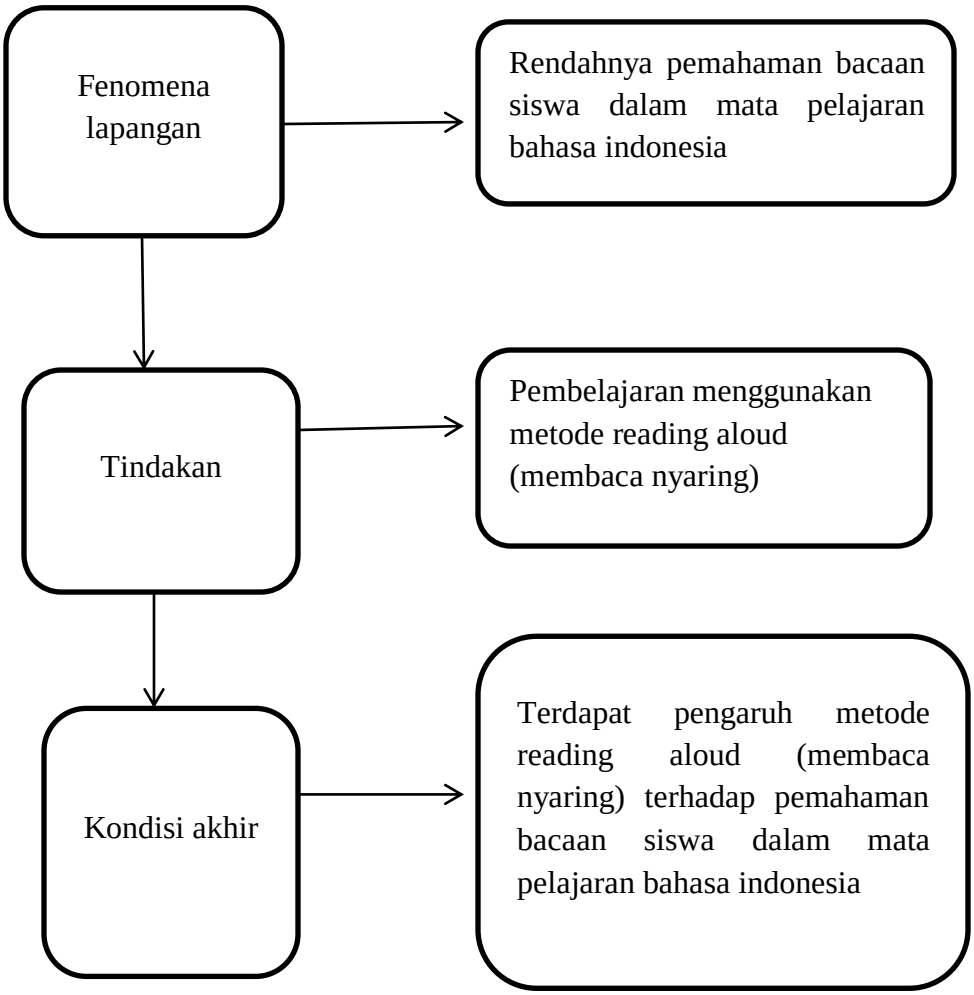

Bagan alur kerangka berfikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir di atas, maka dapat dirumuskan dugaan sementara (Hipotesis) dalam penelitian ini sebagai berikut :

Ho : Pembelajaran menggunakan metode *reading aloud* (membaca nyaring) pada pembelajaran bahasa Indonesia tidak mempengaruhi pemahaman bacaan siswa kelas II SDN Kadulimus I Tahun Pelajaran 2017-2018

Ha : Pembelajaran dengan menggunakan metode *reading aloud* (membaca nyaring) pada pelajaran bahasa Indonesia mempengaruhi pemahaman bacaan siswa kelas II SDN Kadulimus I Tahun Pelajaran 2017/2018

Jadi dari hasil hipotesis, peneliti menduga bahwa “pembelajaran dengan menggunakan metode *reading aloud* (membaca nyaring) pada pelajaran bahsa Indonesia SD kelas II mempengaruhi pemahaman bacaan siswa di SDN Kadulimus I tahun Pelajaran 2017/2018